

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Alkitab

1. Pengertian Literasi Alkitab

Menurut penjelasan dalam (KBBI), literasi yaitu kemampuan individu dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis, membaca, mengelola, dan menginterpretasikan informasi. Asal usul kata literasi dapat ditelusuri ke bahasa Latin, *litteratus*, yang mengacu pada seseorang yang telah dididik. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Elizabeth Sulzby mengemukakan bahwa literasi merupakan keterampilan bahasa yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif melalui berbagai kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan.¹¹Jadi, literasi merupakan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.¹²

Alkitab adalah Firman Allah yang dituliskan oleh para nabi melalui tuntunan Roh Kudus, selain itu Alkitab merupakan dasar pengetahuan tentang iman Kristen sehingga membaca, merenungkan dan

¹¹ Nirwan Lawolo and Dyulius Thomas Bilu, "Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 73–89.

¹² Kurniawati Martha, "Penerapan Backward Design Model Dalam Matakuliah Basic Science Untuk Meningkatkan Literasi Guna Membangun Wawasan Kristen Alkitabiah," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 2 (2021): 57–72.

belajar memahaminya merupakan tanggung jawab dan kewajiban bagi setiap orang percaya, sehingga melalui terciptanya literasi Alkitab akan bermuara pada perubahan sikap hidup yang sesuai dengan Firman Tuhan.¹³ Namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga Kristen, gereja dan guru pendidikan agama Kristen untuk menuntun generasi muda tekun mendengar serta membaca Alkitab bahkan untuk beribadah ke gereja, karena perkembangan iptek yang semakin maju generasi muda lebih memilih untuk bermain *gadget* seharian ketimbang dengan mendengar, membaca bahkan untuk aktif dalam persekutuan, sehingga berdasarkan hal ini sangat dituntut kerja keras guru pendidikan agama Kristen, gereja dan keluarga Kristen untuk memberikan pemahaman pentingnya mempelajari Alkitab dan kerja keras untuk menanamkan nilai-nilai kristiani pada generasi muda.

Menanamkan kebiasaan membaca Alkitab pada generasi muda merupakan salah satu sarana penting agar mereka bisa tekun membaca Alkitab, selain di gereja merupakan suatu sarana yang penting diterapkan yaitu sebelum proses belajar mengajar dilakukan hendaknya guru membiasakan siswa untuk disiplin membaca Alkitab terlebih dahulu, sehingga melalui kegiatan membaca Alkitab ini guru dapat melatih siswa

¹³ Leonardus Rudolf Siby and Priyantoro Widodo, "Literasi Alkitab Digital Dalam Pemuridan Pemuda: Sebuah Refleksi Kritik Puisi Terhadap Mazmur 119:9," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 21–35.

untuk berfikir dengan merenungkan Firman Tuhan dan melalui hal ini kecerdasan secara spiritual akan dicapai secara efektif,¹⁴ hal yang tidak kalah penting adalah pendidikan yang dilakukan di rumah, dimana keluarga terus mengajak serta memberikan teladan kepada anak untuk membangun komunikasi secara pribadi dengan Tuhan melalui doa dan membaca Alkitab secara tekun dan disiplin, sehingga anak semakin mengerti tentang Firman Tuhan dan semakin mengenal Tuhan melalui Firman yang dibaca.

Literasi Alkitab merupakan kemampuan untuk membaca, memahami dan menginterpretasikan teks Alkitab, yang meliputi pemahaman terhadap ajaran agama, nilai dan moral sebagai upaya pengenalan akan Tuhan. Melalui literasi Alkitab siswa akan semakin mengenal Allah dan semakin membentuk karakter baik siswa dari dokumentasi tertulis (Alkitab).¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami dan merenungkan isi Alkitab sebagai ajaran Ilahi adalah suatu proses yang memerlukan kesungguhan dan komitmen yang tulus. Hasilnya, akan tercermin dalam hidup yang penuh rasa hormat kepada Tuhan dan

¹⁴ Darvis Arthur Tefa, "Studi Meta-Analisis Hubungan Membaca Alkitab Dengan Hasil Belajar Siswa," *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 35–44.

¹⁵ Jendri Leddoin Manurung et al., "Literasi Kitab Suci Yang Sederhana Dan Praktis Di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai," *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–52, <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli>.

transformasi menuju karakter yang semakin mencerminkan teladan Kristus.

2. Prinsip literasi Alkitab

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa literasi merupakan suatu kemampuan individu dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis, membaca, berbicara, mendengarkan, mengelola, dan menginterpretasikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang memahami informasi secara kritis, kreatif dan reflektif. Kern (Purwo, 2019) mengemukakan tujuh prinsip yang berkaitan dengan prinsip literasi yaitu:

- 1) Literasi melibatkan interpretasi penulis/pembicara dan pembaca/pendengar, yakni penulis/pembicara menginterpretasikan peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan dan lain-lain, kemudian pembaca/pendengar menginterpretasi dalam bentuk konsepsinya sendiri
- 2) Literasi melibatkan kolaborasi. Terdapat kerja sama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksudkan disini yaitu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis dan pendengar memutuskan apa yang seharusnya ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pendengarnya. Sementara pembaca/pendengar

mencurahkan motivasi pengetahuan dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

- 3) Literasi melibatkan konvensi yang mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tulisan
- 4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural. Membaca dan menulis, menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai-nilai tertentu.
- 5) Literasi melibatkan pemecahan masalah. Sebab kata-kata selalu melekat pada konteks linguistic dan situasi yang melingkupinya, maka tindakan menyimak, berbicara, membaca dan menulis perlu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan diantara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna dan tek-teks. Upaya mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
- 6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hunungannya dengan diri sendiri.
- 7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa. Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam

konteks lisan maupun tulisan untuk menciptakan sebuah wacana atau diskursus.¹⁶

Berdasarkan prinsip literasi yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan literasi dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan literasi yang baik pada siswa, peneliti ini melihat sejauh mana siswa dapat mengetahui makna literasi itu sendiri.

3. Tujuan Literasi Alkitab

Tujuan dari literasi Alkitab adalah mengembangkan karakter agamawi siswa sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, disiplin, sopan, hormat, percaya diri, peduli terhadap sesama, dan memperkuat iman mereka. Selain itu, literasi Alkitab juga dimaksudkan untuk menyokong siswa dalam mengambil sebuah keputusan yang cukup bijaksana dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁷

Tujuan literasi Alkitab mempunyai peran yang sangat penting di era digitalisasi sekarang ini karena dengan literasi dapat bertujuan untuk membantu seseorang melalui berapa hal seperti:

¹⁶ Arifah Suryaningsih, "Gagasan Pengembangan Augmented Reality Pada Buku Bacaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa (Adaptasi Percepatan Literasi Dari Korea Selatan) Ideas for Developing Augmented Reality in Books As an Effort to Increase Student Reading Interest (vol.4, no. 1 (2020).

¹⁷Purbaningsih, "Literasi Alkitab Setiap Pagi Tingkatkan Karakter Religius Siswa Kristiani," Guru Pendidikan Agama Kristen Smpn 36 Semarang (Semarang, 2021), [Http://Radarsemarang.Jawapos.Com/Untukmu-Guruku/721387603/Literasi-Alkitab-Setiap-Pagi-Tingkatkan-Karakter-Religius-Siswa-Kristiani](http://Radarsemarang.Jawapos.Com/Untukmu-Guruku/721387603/Literasi-Alkitab-Setiap-Pagi-Tingkatkan-Karakter-Religius-Siswa-Kristiani).

- a. Menyokong peningkatan pemahaman individu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang diterima.
- b. Mendorong individu untuk melakukan pemikiran kritis.
- c. Membantu dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan membaca.
- d. Berperan dalam memupuk dan mengembangkan nilai-nilai moral yang positif dalam diri setiap individu.¹⁸

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa Literasi Alkitab bertujuan untuk membantu seseorang menuju pribadi yang lebih baik.

4. Manfaat Literasi Alkitab

Pada Alkitab tertulis, segala tulisan yang terdapat di dalamnya diilhamkan oleh Allah melalui bimbingan Roh Kudus, dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, menunjukkan kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mendidik dalam kebenaran (2 Timotius 3:16, 2 Petrus 1:20-21). John Stott (1990) menyatakan bahwa Alkitab tidak hanya mengarahkan pembaca kepada iman dan keselamatan dalam Yesus Kristus, tetapi juga membentuk, menopang, memperbaharui, mengarahkan, serta menyatukan dan menyegarkan kehidupan gereja Tuhan. Stott juga menekankan bahwa Alkitab berperan penting dalam

¹⁸Fahri Abdilla, "Fakta Seru Literasi" Ruang Guru, 2022, <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>.

mengajar orang mengenai pribadi dan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Alkitab adalah sebuah teks yang tak tergantikan; dari sana, kita menerima pesan-pesan tentang Injil Tuhan Yesus Kristus, yang membawa kabar baik tentang penyelamatan manusia dari dosa mereka, memungkinkan perdamaian dengan Sang Pencipta. Melalui Alkitab, rencana penyelamatan Tuhan bagi umat manusia terungkap dan dijelaskan kepada kita. Selain itu, Alkitab juga memberikan arahan tentang cara menjaga hubungan yang seimbang dengan Sang Pencipta. Pentingnya Alkitab dapat dilihat dari kesaksian yang terdapat di dalamnya mengenai tentang Allah yang Esa, yang menyatakan diri-Nya sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus.²⁰

Menurut Eti Sumiati dan Wiijonarko ada 6 manfaat literasi diantaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa supaya lebih kritis dalam berfikir serta memahami dan mengelola informasi yang diperoleh
- b. Meningkatkan kemampuan verbal siswa
- c. Menambah wawasan siswa melalui kegiatan mencari dan memahami informasi.
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa lewat berbagai sumber yang dibaca

¹⁹ Ph. D Bs.s. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: kalam hidup, 2017).35

²⁰ E. G Homrighause I. H. Enkalar, *Pendidik Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011).63

- e. Meningkatkan minat baca siswa, merangkai kalimat dan menuliskan informasi
- f. Membantu siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran²¹

Selain itu manfaat dari literasi adalah:

- a. Memperluas kosakata seseorang.
- b. Kemampuan untuk menginterpretasikan informasi akan meningkat.
- c. Meraih beragam informasi serta pandangan baru.
- d. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyusun kata-kata yang memiliki makna.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan berfikir seseorang.²²

Berdasarkan manfaat literasi yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan tentang literasi Alkitab yang bermanfaat untuk dapat mengetahui dan memahami lebih dalam tentang isi teks Alkitab dan melihat juga membedakan apa yang di kehendaki oleh Allah dan mana yang tidak di kehendak Allah.

²¹ Arbania Romadonna Amanda Jessica, Sri Harmianto, and Lia Mareza, "Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 139–146.

²² Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie" 1, no. 1 (2020): 23–33.

5. Unsur-Unsur Literasi Alkitab

Untuk bisa menerapkan maka unsur-unsur dalam literasi yaitu:

a. Membaca Alkitab

Sebagai orang Kristen membaca Alkitab adalah suatu hal yang mutlak karena dengan membaca Alkitab manusia akan mengerti tujuan Tuhan dalam hidupnya. Sebab Alkitab adalah yang berisi tentang Firman Allah menyatakan tentang perkataan, perintah dan Sabda Tuhan. Ketika kita membaca Firman Tuhan maka disitulah Allah berbicara kepada umatnya. Oleh sebab itu setiap orang yang mengasihi Allah pasti membaca, memahami, menghayati dan melakukan firman-Nya.²³ Menurut Swith dan Deton menerangkan, bahwa membiasakan diri membaca Alkitab dan berdoa merupakan kegiatan yang paling mendasar berkaitan dengan menumbuhkan komitmen, iman yang lebih kuat dan lebih mendalam. Praktek-praktek keagamaan yang dilakukan secara teratur dan disengaja merupakan bagian penting untuk pembentukan karakter. Wahyu 1:13: Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Firman ini ditunjukkan kepada setiap orang yang melaksanakan tugas pembacaan Alkitab lalu memperhatikan dan melakukannya karena menurut tata bahasa yang

²³ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*.59

asli bahwa tidak ada berkat untuk orang yang hanya sekedar mendengarkan melainkan perlu untuk menuruti seriap apa yang dituliskan didalamnya.²⁴

b. Mendengar

Mendengar merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pemilihan atau penghapusan juga merumuskan kembali isi pesan yang disampaikan oleh pembicara Mendengar termasuk ajaran yesus secara khusus dengan tujuan memperingatkan si pendengar untuk menfungsikan telinga dengan menyaring pesan yang diterima supaya lebih sesuai kepada tujuan yang hendak dicapai oleh si pendengar.²⁵ Adapun tujuan dari mendengar yaitu memperoleh fakta, menganalisis fakta, memperoleh inspirasi dan hiburan diri atau bisa dikatakan bahwa tujuan dari mendengar yaitu untuk mendapat data fakta, menunjang isi, dan mengetahui inti dari percakapan yang disampaikan oleh sumber pembicara.

Menurut Suhartin indikator yang menjadi hal pokok pada unsur mendengarkan adalah:

- 1) Motivasi. Supaya apa yang dibaca dan didengarkan dengan baik dapat meningkatkan minat (motivasi). Motivasi harus di tingkatkan supaya dengan berliterasi dan mendengarkan secara

²⁴Christian Swith Dan Melinda Lundsquist, *Soul Searching*, (New York: Oxford Yunifersity Press, 2005), 28.

²⁵Dallas Willard, *Mendengar Allah: Mengembangkan Hubungan Yang Akrab Dengan Allah* (Surabaya: Perkantas, 2012). 267-268

terus-menerus akan menimbulkan interpretasi dan setelah memahami pasti menimbulkan pengalaman

- 2) Perhatian. Yaitu memfokuskan jiwa pada sesuatu. Jika tidak ada pemfokusan maka pesan yang didengar dan dibaca tidak tertangkap.
- 3) Keaktifan jasmani. Segat jasmani dapat mempengaruhi keaktifan dalam mendengarkan
- 4) Ulangan. Ketika seseorang terus-menerus mendengarkan, maka informasi yang didengar lebih mudah untuk diingat kembali.²⁶

c. Menerapkan

Menghayati dan melakukan firman Allah akan memelihara kehidupan, mencegah terjadinya pelanggaran moral, dan dapat menjauhkan kita dari segala kelakuan-kelakun yang tidak baik. Nilai-nilai yang tercantum dalam Firman Allah Apabila diterapkan dalam kehidupan, dapat menuntun pikiran dan perilaku seseorang agar tetap berada pada kebenaran yang dikehendaki Allah.²⁷

6. Langkah-Langkah Literasi Alkitab

Langkah-langkah melakukan literasi Alkitab menurut Rowe (1981), diantaranya;

²⁶ Citroboto Suhartin, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Komunikasi* (Jakarta: Bhatara Karya, 1992).

²⁷ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*.59

- a. Berdoa
- b. Membaca Alkitab
- c. Berfokus Pada Sebuah Topik
- d. merenungkan

Langkah –langkah literasi menurut Elisabeth Sulzby yaitu:

- a. Membaca
- b. Berbicara
- c. Mendengarkan

7. Dasar Alkitab tentang literasi Alkitab

Dasar Alkitab tentang literasi Alkitab didasarkan pada prinsip bahwa Alkitab ditulis dengan tujuan untuk memberikan pengaruh dan mengubah kehidupan setiap orang yang membacanya. Dalam kitab Mazmur 119:73, yang berbunyi: “ Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintahmu.” Ayat ini menekankan pentingnya untuk belajar dan memahami firman Tuhan untuk hidup yang bermakna dan sesuai dengan kehendak-Nya. Kolose 3:23-24, yang berbunyi: “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hambanya. Ayat ini menekankan pentingnya berpegang pada firman Tuhan dalam segala tindakan.

Lukan 6:40, yang berbunyi, “ seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya. Ayat ini menekankan pentingnya belajar dari firman Tuhan untuk dapat menjadi teladan yang baik. Roma 15:4, dan 2 Timotius 3:16 Paulus mengataka segala sesuatu yang dituliskan dahulu di dalam Alkitab menjadi pelajaran bagi seseorang untuk berpegang teguh pada pengharapan akan Yesus Kristus, dan segala Tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Jadi teks Alkitab tidak hanya sebatas dilihat namun perlu untuk dipahami karena Alkitab bukan hanya sekedar hasil pembuatan seseorang yang dimulai dari sebuah keadaan nyata mereka seperti yang tertulis dalam kitab 2 Petrus 1:21 “sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara Atas nama Allah”. Melihat dari kitab Mazmur 119:9 “ dengan apakah seorang mudah mempertahankan kelakuannya bersih Dengan menjaganya seseuai dengan firman-Mu”, ayat ini memberikan sebuah pandangan mengenai literasi Alkitab yang adalah sebuah hal mendasar bagi seorang muda, sebab melalui literasi Alkitab, anak muda lebih mempunyai pedoman, standar juga ukuran bagi perilaku mereka setiap hari. Sehingga dari setiap bagian Alkitab yang dibaca tidak hanya berlalu begitu saja dan

dijadikan hanya sebatas teori, namun sampai pada pembentukan tindakan atau perilaku hidup.²⁸

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Kualitas individu dapat tercermin melalui karakter yang dimilikinya, menurut penelusuran Wyne, istilah karakter berasal dari kata Yunani "*karasso*" yang berarti "mencapai" atau "mengukir" nilai-nilai positif dari perilaku seseorang. Karena itu, orang yang bersikap tidak jujur dan kejam dianggap memiliki sifat yang kurang baik, sedangkan mereka yang condong untuk membantu dianggap memiliki sifat yang baik. Dengan begitu, ide karakter sangat terhubung dengan kepribadian seseorang.²⁹

Karakter adalah figur dari manifestasi nilai yang dimiliki seseorang, yang diperlihatkan dalam perilakunya sehari-hari. Dengan kata lain karakter seseorang juga dapat dibentuk dari berbagai manifestasi yang dianutnya. Mutu seseorang pun dapat diukur dari kematangan karakternya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa macam karakter diantaranya: 1) nilai karakter kejujuran dimana nilai kejujuran ini seseorang mengutamakan fakta yang sebenarnya tidak menambah

²⁸ Siby and Widodo, "Literasi Alkitab Digital Dalam Pemuridan Pemuda: Sebuah Refleksi Kritik Puisi Terhadap Mazmur 119:9."31

²⁹ Katrina Mina Tutu, *Berteologi Masa Kini Merayakan Kehidupan*, ed. Wandrio Salewa; Revinola E (Ruang Karya, 2023).135

ataupun mengurangi suatu kebenaran juga seseorang mampu mengambil resiko apa pun atas kejujurannya, 2) nilai karakter yang bertanggung jawab dimana seseorang siap menanggung resiko atas perbuatannya, tidak mengalikan kesalahan, kegagalan juga kerusakan bahkan kerugian yang diperbuat ke orang lain, 3) nilai karakter yang tidak mementingkan diri sendiri, dimana seseorang selalu bersedia dan suka menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan seperti dalam keadaan kekurangan makanan, kekurangan dana dan lain-lain, 4) nilai karakter kesetiaan dimana seseorang selalu taat pada apa yang telah di ucapkan.³⁰

Kepribadian adalah strategi individu untuk berpikir dan bertindak dengan baik di berbagai konteks, seperti lingkungan sekolah, keluarga, komunitas, dan negara. Individu yang memiliki kepribadian yang kuat mampu membuat keputusan dan bersedia menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.³¹

Karakter tanggung jawab adalah nilai etika yang sangat esensial untuk ditanamkan dalam kehidupan individu. Karena karakter tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu terhadap tindakan dan perilaku mereka. Ini merupakan aspek yang melekat dalam eksistensi manusia. Tanggung jawab mencakup perilaku dan sikap individu dalam

³⁰ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*. 113-115

³¹ Hariyanto Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012).41

memenuhi kewajiban dan tugas mereka, baik pada diri sendiri, negara, masyarakat, lingkungan, maupun Tuhan Yang Maha Esa.³²

2. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Menurut triyani mengemukakan empat indikator pada karakter tanggung jawab diantaranya:

- a. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- b. Menyelesaikan tugas kelompok secara bersamaan
- c. Memperhatikan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- d. Menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

Selain itu Rahayu juga mengemukakan 4 indikator karakter tanggung jawab yaitu:

- a. Mempergunakan waktu secara efektif
- b. Mengadakan persiapan sebelum pembelajaran
- c. Melakukan proses diskusi
- d. Menyelesaikan soal atau permasalahan dengan teliti

Petunjuk yang disajikan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kewajiban untuk menunjukkan tanggung jawab harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

³² Annas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).112

3. Tahap Pembentukan karakter tanggung jawab

Pentingnya pengembangan karakter di sekolah tidak bisa diremehkan karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa, mendorong mereka untuk berperilaku positif, dan menetapkan tujuan hidup yang sesuai. Namun, pembentukan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah seperti didikan orang tua dirumah ,keluarga, lingkungan, dan masyarakat juga berperan penting dalam proses ini. Pelaksanaan Gerakan literasi Alkitab pada pembentukan karakter dapat dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya:

- 1) Proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran adalah bagian dari langkah-langkah yang ditempuh. Tahap pembiasaan merujuk pada inisiasi minat baca melalui kegiatan literasi yang dijalankan 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Pada tahap ini, sekolah mengharapkan siswa untuk membawa serta menggunakan bahan literasi, seperti Alkitab, dalam aktivitas literasi.
- 2) Tahapan perkembangan berfokus pada meningkatkan keterampilan literasi dalam menanggapi materi bacaan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kemahiran dalam literasi, seperti membaca teks dengan intonasi yang sesuai, merangkum isi bacaan, dan berdiskusi tentang materi bacaan agar lebih mudah dipahami.

3) Tingkat pembelajaran melibatkan peningkatan kemampuan literasi di setiap bidang studi dengan menggunakan materi tambahan dan teknik membaca yang disesuaikan. Pada tahap ini, sekolah mengorganisir berbagai kegiatan dengan tujuan memperkuat minat membaca siswa, termasuk penggunaan sumber-sumber pembelajaran seperti menyelenggarakan permainan yang kaya akan teks, membantu siswa dalam mengingat dan memahami isi bacaan.³³

4. Tinjauan Alkitab Tentang Tanggung Jawab

Kata Alkitab mengenai tanggung jawab dalam kitab Bilangan 11:11, tanggung jawab berarti beban, sedangkan pada ayat 14, tanggung jawab adalah tugas. Galatia 6:5 “masing-masing orang memikul tanggung jawab sendiri” karena orang yang tidak mampu bertanggung jawab akan menerima resiko dari Allah seperti yang di tuliskan dalam kitab Ulangan 18:19 bahwa “ orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan di ucapkan dengan nabi itu demi namaku, dari padanya akan kutuntut pertanggungjawaban”. Tanggung jawab tidak hanya sekedar pada aspek kehidupan individu, tetapi juga berimplikasi pada hubungan dengan Tuhan dan orang lain. Adapun contoh ayat-ayat Alkitab yang berbicara tentang tanggung jawab diantaranya:

³³ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, “Di Sekolah Dasar Negeri,” *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 2.

- a. Tanggung jawab sebagai orang dewasa: 1 Tawarikh 28:8, “supaya kamu tetap menduduki negeri yang baik ini dan mewariskan sampai selama-lamanya kepada anak-anak yang kemudian.” Ayat ini menekankan bahwa orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan generasi berikutnya
- b. Tanggung jawab dalam hidup: Efesus 5:15-16, “karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang yang bebal tetapi seperti orang arif, dan gunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.” Ayat ini mengingatkan kita untuk memperhatikan bagaimana cara hidup kita dan bagaimana kita mempergunakan waktu dengan bijak, karna setiap keputusan kita memiliki implikasi pada masa depan.
- c. Tanggung jawab dihadapan Tuhan: Roma 14:12, “demikianlah setiap orang diantara seseorang akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.” Ayat ini menekankan bahwa setiap orang akan dihadapkan pada pertanggung jawaban dihadapan Tuhan untuk keputusan dan tindakan yang telah diambil.
- d. Tanggung jawab dalam menggunakan hak pilihan: Lukas 12:47-48, “tetapi barang siapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut dan kepada siapa yang

banyak di percayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut.”

Ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap keputusan dan tindakan kita memiliki dampak pada masa depan yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan.

- e. 2 korintus 5:10 “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang menerima penghakiman menurut perbuatan yang dilakukannya.” Ayat ini lebih menekankan bahwa semua perbuatan kita akan dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan.

Jadi dalam Alkitab, berbicara tentang Alkitab tidak hanya sekedar kewajiban, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter seseorang.

